

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan tahap terakhir proses perjalanan dalam kehidupan manusia. Lansia secara holistik akan mengalami penurunan biologis dan fungsional. Orang lanjut usia memiliki risiko atau kerentanan yang lebih besar terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif pada lansia yang sering adalah Diabetes mellitus Tipe 2, Penyakit ini dapat datang tanpa gejala dan menyebabkan resiko kematian atau biasa disebut juga *the silent killer*. Diabetes mellitus saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global dan insidennya setiap tahun mengalami peningkatan. Diabetes mellitus merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah disertai dengan munculnya gejala utama yang khas, yakni urine yang berasa manis (Apriyan dkk., 2020). Menurut (Rosita dkk., 2022) Diabetes mellitus tipe 2 pada lansia di pengaruhi oleh beberapa faktor resiko. Faktor risiko Diabetes mellitus tipe 2 dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat di modifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah kelebihan berat badan, obesitas abdominal/pusat, kurang aktivitas fisik, hipertensi, dislipidemia, pola makan tidak sehat dan tidak seimbang (tinggi kalori), kondisi pradiabetes yang ditandai dengan gangguan toleransi glukosa (IGT 140-199 mg/dl.) atau gangguan glukosa puasa (IFG < 140 mg/dl), dan merokok.

Berdasarkan Data *International Diabetes Federation* (IDF) Diabetes melitus tipe 2 merupakan jenis diabetes yang paling umum terhitung 90% dari seluruh diabetes di dunia adalah diabetes melitus tipe 2. Prevalensi diabetes di dunia pada tahun 2019 sebesar 9,3% dengan 463,0 juta penderita diabetes dan 4,2 juta kematian, diperkirakan pada tahun 2030 dan 2045 menjadi 10,2% dan 10,9% dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 578,4 juta dan 700,2 juta. Di Asia Tenggara, prevalensi diabetes juga meningkat, pada tahun 2019 sebanyak 11,3%, diperkirakan pada tahun 2030 dan 2045 akan menjadi 12,2%, dan 12,6% pada rentang usia penderita diabetes dari 20 hingga 79 tahun. Indonesia menduduki peringkat ke-7 dari 10 negara di dunia dengan 10,7 juta penderita diabetes pada tahun 2019, yang diperkirakan meningkat pada tahun 2030 dan 2045 menjadi 13,7 juta dan 16,6 juta. *World Health Organization* bahkan mengestimasi angka kejadian diabetes di Indonesia melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada 2030.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi diabetes melitus tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia pada kategori usia terbanyak untuk penderita diabetes melitus pada rentang usia 55-64 tahun (6,3%) dan 65-74 tahun (6,03%). Wilayah Jawa Timur berada pada urutan kelima provinsi di Indonesia dengan prevalensi diabetes tertinggi mencapai 2,6% ditahun 2018 meningkat dari tahun 2013 sebesar 2,1% dimana data tersebut melebihi prevalensi nasional. Pada data profil kesehatan kota Malang tahun 2022, DM tipe 2 menempati urutan ke tiga dari sepuluh besar penyakit di kota Malang. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun

2022 penderita DM tipe 2 mencapai 109.300 jiwa. Penyakit Diabetes melitus bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi seperti penyakit serebrovaskular, jantung koroner, penyakit pada mata, ginjal dan syaraf. Komplikasi ini dapat berdampak mengancam kesehatan hingga menyebabkan kematian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Rampal Celaket menyatakan bahwa penyakit DM tipe 2 selalu menduduki 3 penyakit tertinggi selama 3 tahun terakhir. Hal tersebut didukung dengan data dari Puskesmas Rampal Celaket. Dan setelah melakukan wawancara dengan PJ Promkes Puskesmas Rampal Celaket didapatkan data wilayah dengan penyakit dm terbanyak yaitu Kelurahan Samaan. maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Samaan Di Posyandu Melati Rw 07.

Tingginya angka Diabetes mellitus Tipe 2 dipengaruhi oleh perilaku lansia atau kurangnya pengetahuan dan sikap lansia terhadap faktor resiko yang dapat menyebabkan Diabetes mellitus tipe 2. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi pada Diabetes mellitus tipe 2 seperti merokok, konsumsi makanan yang mengandung, jadwal makan tidak teratur, tidak sarapan, kebiasaan mengemil dan kurang olahraga maka beresiko tinggi menderita Diabetes mellitus tipe 2. Banyak lansia yang faktor risiko Diabetes mellitus tipe 2 tinggi tidak memiliki pengetahuan, hal ini di disebabkan karena sebagian besar lansia kurang terpapar informasi mengenai Diabetes mellitus tipe 2. Pengetahuan yang kurang menyebabkan lansia acuh terhadap penyakit ini, kemudian membuat lansia tidak mengatur pola konsumsi makannya,

selain itu kurangnya pengetahuan mengenai Diabetes mellitus tipe 2 dapat membuat persepsi sendiri mengenai penyakit yang ternyata berbahaya ini, sehingga lansia akan cenderung mengabaikannya dan enggan untuk datang ke posyandu lansia dan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Ketidaktahuan lansia tentang resiko diabetes salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dapat dilakukan dengan dengan edukasi atau pendidikan kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2018) pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan termasuk bentuk kombinasi edukasi dan intervensi yang telah dirancang dalam memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan bagi kesehatan. Faktor pendukung dalam proses pendidikan kesehatan salah satunya adalah alat bantu atau media yang di gunakan untuk menyampaikan pesan. Salah satunya melalui media audio visual . Media audio visual adalah jenis media yang melibatkan pendengaran dan pengelihatn sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan yang disampaikan dalam media audio visual ini bisa berupa pesan verbal maupun non verbal. Contoh dari media ini adalah film, video, iklan dan program televisi. Media audio visual khususnya video dianggap bisa memberikan edukasi yang tepat kepada lansia Karena media video dikatakan lebih efektif dan mudah dipahami dalam proses pemberian pendidikan kesehatan (Susilaningsih & Salmiyati, 2017). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video memiliki daya dukung

terhadap hasil pemahaman dengan kategori baik dan dapat menjadi motivasi untuk memahami suatu informasi yang disampaikan. Media video dapat meningkatkan motivasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan bisa memberikan informasi dan pengajaran tentang kesehatan salah satunya dalam pencegahan diabetes mellitus tipe 2.

Hasil penelitian (Ardyanto, 2020) menyatakan bahwa intervensi dengan menggunakan media audiovisual berupa video dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan pada penderita diabetes mellitus tipe II. Penelitian (Nofita & Susanti, 2018) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap lansia sesudah dan sebelum penyuluhan. Menurut penelitian Susilaningsih (2017) ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video yang sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media video penderita diabetes tidak patuh melakukan diet dan setelah diberikan pendidikan video penderita diabetes mellitus patuh melakukan diet dengan nilai signifikan 0,016 ($p < 0,05$) (Susilaningsih & Salmiyati, 2017).

Berdasarkan permasalahan diatas untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan diabetes mellitus tipe 2 dengan memberikan edukasi kesehatan kepada lansia sehingga dapat mencegah diabetes mellitus tipe 2 dan mulai hidup sehat. Dan berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Dm Tipe 2 Pada Lansia Di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang ,maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ bagaimana pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan dm tipe 2 pada lansia di posyandu melati wilayah kerja puskesmas rampal celaket”?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan dm tipe 2 pada lansia di posyandu melati wilayah kerja puskesmas rampal celaket.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peningkatan pengetahuan lansia mengenai pencegahan penyakit dm tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video
- b. Mengidentifikasi peningkatan sikap lansia mengenai pencegahan penyakit dm tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap perubahan pengetahuan dalam pencegahan dm tipe 2 pada lansia di posyandu melati wilayah kerja puskesmas rampal celaket

- d. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap perubahan sikap dalam pencegahan dm tipe 2 pada lansia di posyandu melati wilayah kerja puskesmas rampal celaket

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia dalam hal pencegahan diabetes mellitus tipe 2. Dalam intervensinya menggunakan metode promosi kesehatan yaitu edukasi dengan ceramah. Edukasi dengan metode ceramah terfokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada bidang promosi kesehatan dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes mellitus tipe 2 pada diabetes mellitus tipe 2 di posyandu melati wilayah kerja puskesmas rampal celaket.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur tentang pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan dm tipe 2 pada lansia di posyandu melati wilayah kerja puskesmas rampal celaket

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu lansia untuk dapat meningkatkan perilaku hidup sehat terutama dalam mencegah terjadinya diabetes mellitus tipe 2

b. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang pendidikan kesehatan diabetes mellitus terutama pencegahan diabetes mellitus tipe 2, serta menambah pengalaman dalam pendampingan dalam penerapan untuk pencegahan penyakit diabetes mellitus tipe 2 pada lansia dengan media video.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sumber pengembangan ilmu pengetahuan pengaruh video edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan dm tipe 2 pada lansia di posyandu melati wilayah kerja puskesmas rampal celaket.